HASIL TANGKAPAN MINIM

Kehidupan Nelayan Selatan Bantul Kian Berat

KR-Sukro Riyadi

Perahu nelayan Pantai Depok menepi setelah melaut.

BANTUL (KR) - Nelayan di pantai selatan Bantul menghadapi tantangan tidak mudah. Gelombang tinggi dan kencangnya hembusan angin menjadi salah satu sebab nelayan tidak bisa melaut setiap hari. Namun mereka tidak punya pilihan, tidak jarang nelayan memaksakan melaut dengan hasil tidak bisa dipastikan.

Meski dalam kondisi sulit, nelayan tetap bersyukur ada wisatawan kerap bersedia membeli ikan hasil tangkapan. Kendati tidak banyak, uang hasil penjualan bisa menyambung hidup.

Salah satu nelayan Pantai Depok Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul, Mistok (49), Selasa (12/11), mengatakan kehadiran wisatawan menjadi harapan terakhir ketika hasil tangkapan ikan nelayan sedikit. Sehingga hasil penjualan bisa menutup biaya operasional melaut. "Ikan hasil tangkapan kita jual ke wisatawan. Hasilnya jauh lebih baik," ujarnya.

Menurutnya, sekali melaut butuh biaya operasional minimal Rp 200 ribu untuk pengadaan bahan bakar minyak (BBM). "Minimal ketika turun melaut harus dapat uang Rp 200 ribu, sehingga hari berikutnya bisa melaut, kebutuhan untuk makan kita utang dulu. Kalau ada uang dari penjualan baru kita bayar," ujarnya.

Menurutnya, dengan menjual ikan kepada wisatawan nilainya bisa dua kali lipat. Tapi wisatawan di Depok ramai juga ketika hari Sabtu dan Minggu. "Hari Minggu (10/10), tangkapan ikan minim, saya jual ke wisatawan bisa mendapatkan uang Rp 500 ribu," jelasnya.

Nelayan Pantai Depok lain, Danang, mengaku keberadaan wisatawan di Pantai Depok Parangtritis menjadi penyelamat nelayan ketika hasil tangkapan ikan minim. "Kita masih beruntung bisa melaut di Pantai Depok. Memang ramainya wisatawan hanya Sabtu dan Minggu. Ikan bisa laku dibeli oleh wisatawan," ujar Danang.

Senada disampaikan nelayan Pantai Samas Srigading Sanden Bantul, Sigit. Lelaki bersahaja tersebut mengatakan sulitnya mendapatkan ikan sudah terjadi sejak tiga bulan lalu. Meski begitu nelayan juga tidak punya pilihan. Sehingga tetap melaut meski dengan hasil tidak bisa dipastikan.

"Sudah tiga bulan lalu sebenarnya nelayan di Pantai Samas ini sudah sulit mendapatkan ikan ketika melaut. Yang kita lakukan ya aktivitas yang penting 'obah'," ujar Sigit. **(Roy)-f**

TERKAIT DUGAAN PELANGGARAN PILKADA

Bawaslu Tangani dan Selesaikan 6 Kasus

BANTUL (KR) - Sejak awal tahapan hingga masa kampanye Pilkada atau pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2024, hingga Senin (11/11) Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Bantul, telah menangani dan menyelesaikan 6 kasus dugaan pelanggaran Pilkada 2024.

Hal tersebut dikemukakan Ketua Bawaslu Bantul, Didik Joko Nugroho, pada kegiatan Media Gatering Bawaslu Bantul dan ekspose hasil pengawasan Pilkada 2024 di Hotel Ros Inn Sewon Bantul, Senin (11/11).

Bawaslu Bantul juga telah mengeluarkan 1.173 imbauan tertulis kepada Paslon Pilkada Bantul 2024. Hal ini sebagai upaya mencegah terjadinya pelanggaran pada saat kampanye. Dari jumlah 1.173 imbauan tertulis tersebut disampaikan Bawaslu kepada Paslon sebanyak 54 imbauan dan sisanya 1.119 imbauan disampaikan oleh Panwascam se-Kabupaten Bantul.

Menurut Joko, 6 dugaan pelanggaran tersebut di antaranya adanya laporan pada masa pendaftaran pasangan calon terkait adanya pemasangan baliho bupati yang tidak menyertakan wakil bupati, yang mana pelapor meminta dilakukan pencopotan terhadap pemasangan baliho.

Kemudian penanganan laporan pada masa pendaftaran paslon di KPU Bantul terkait ketidaknetralan dukuh yang mengkoordinasikan para ketua rukun tetangga (RT) dan tokoh masyarakat setempat untuk mengarahkan dukungan kepada salah satu pasangan calon.

Selain itu juga penanganan atas temuan pada tahapan pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih terkait adanya perubahan plotting pemilih di TPS oleh petugas PPS Argomulyo Sedayu setelah selesainya sub tahapan pencocokan dan penelitian daftar pemilih oleh petugas pantarlih.

Joko mengungkapkan, sudah dilakukan proses klarifikasi dengan memanggil Ketua PPS Kelurahan Argomulyo dan anggota PPK Kecamatan Sedayu. Dari hasil kajian tersebut didapatkan bahwa terbukti melakukan pelanggaran administratif. "Semua sudah dilakukan klarifikasi kepada pihak-pihak terkait untuk selanjutnya dilakukan kajian oleh yang berwenang," kata Joko.

Ada juga dugaan pelanggaran yang sudah dilakukan klarifikasi kepada pelapor, saksi dan pihak lain serta dilakukan proses pembahasan dengan Tim Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu) Bantul. **(Jdm)-f**

MAN 3 Bantul Raih Perak OPSI 2024

BANTUL (KR) - Prestasi gemilang ditorehkan siswa MAN 3 Bantul dipengujung tahun 2024. Tim MAN 3 Bantul terdiri dari Muhammad Fakhir Nafis Al Khuluq dan Ektada Benabi El Amin, berhasil meraih medali perak Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tahun 2024. Kepastian itu didapat setelah diumumkan di Novotel Jakarta Mangga Dua Square. Ajang itu diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek).

Kepala MAN 3 Bantul, Drs Syamsul Huda MPd, didampingi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, M Munawar Yasin MSi, Minggu (10/11), memberikan apresiasi atas prestasi yang ditorehkan siswa tersebut.

KR-Istimewa

Siswa MAN 3 Bantul setelah meraih penghargaan.

"Alhamdulillah, terima kasih atas prestasi luar biasa dan membanggakan yang telah ditorehkan siswa di ajang OPSI tahun 2024. Semoga MAN 3 Bantul ke depan lebih baik lagi prestasinya, dan bisa menjadi sesuatu yang lebih berharga dan bermanfaat," ujar Syamsul Huda.

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 3 Bantul, M Munawar Yasin, menambahkan prestasi anak-anak tersebut tidak lepas dari kolaborasi antara civitas akademika MAN 3 Bantul, baik dari pimpinan, guru pembimbing, tenaga kependidikan, serta Komite Madrasah yang terus mendukung dan memberikan support agar mendapatkan prestasi maksimal.

Sementara guru pembimbing, Ismayati MPd Si, menambahkan dalam ajang tersebut perwakilan MAN 3 Bantul, mengangkat tema di bidang Ilmu Sosial dan Humaniora berjudul 'Pitutur Impact: Massively Multiplayer Online Role-Playing Game sebagai Media Revitalisasi dan Pelestarian Pitutur Luhur Jawa dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim'.

"Alhamdulillah, perjuangan panjang akhirnya berbuah manis. Semoga prestasi siswa ini bisa menjadi contoh bagi siswa siswi lainnya untuk berprestasi," ujar Ismayati. **(Roy)-f**